

## Upaya Peningkatan Investasi Modal Manusia Pada Womanpreneurs Melalui Optimalisasi Teknologi Digital

Yunisvita<sup>1</sup>, Sri Andaiyani<sup>1\*</sup>, Doris Padmini Selvaratnam<sup>2</sup>, Rahma Nida<sup>1</sup>, Ariodillah Hidayat<sup>1</sup>, Waldi Novi Yarsah<sup>1</sup>, Halia Butra Aini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indonesia

<sup>2</sup>Faculty of Economics and Management, Universiti Kebangsaan Malaysia, Malaysia

\*Correspondence email: [sriandaiyani@fe.unsri.ac.id](mailto:sriandaiyani@fe.unsri.ac.id)

**Info Artikel:** Diterima: 20 Juni 2024; Direvisi: 1 Agustus 2024; Disetujui: 6 Agustus 2024; Dipublikasi: 18 November 2024

**Abstrak:** Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perempuan entrepreneur di Desa Tunas Aur dalam pengoptimalan teknologi. Peningkatan investasi modal manusia kepada perempuan entrepreneur menggunakan metode pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan masyarakat melalui, ceramah, diskusi dan praktek. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 orang pengusaha perempuan yang ada di Desa Tunas Aur. Hasil yang didapatkan adalah pemahaman perempuan entrepreneur di Desa Tunas Aur tentang penggunaan teknologi digital dalam bisnis, serta terampilnya perempuan entrepreneur dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran online yang lebih menarik. Peserta mendapatkan pendampingan teknik foto produk. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta telah memahami materi pelatihan dan kegiatan praktik yang menghasilkan beberapa foto yang menarik dari produk peserta. Hasil ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan untuk memberikan pelatihan fotografi dalam pengembangan kewirausahaan produk online di daerah pedesaan.

**Kata Kunci:** Investasi modal manusia; Optimalisasi digital; Pemberdayaan perempuan

### Kutipan:

Yunisvita, Andaiyani, S., Selvaratnam, D. P., Nida, R., Hidayat, A., Yarsah, W. N., & Aini, H. B. (2024). Upaya Peningkatan Investasi Modal Manusia Pada *Womanpreneurs* Melalui Optimalisasi Teknologi Digital. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 5(2): 105-114. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v5i2.186>

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki satu pendorong perekonomian negara yaitu dalam sektor usaha sebagai pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu kegiatan yang memberikan andil dalam perekonomian masyarakat (Tarigan, 2022) Namun, Usaha mikro yang merupakan bagian dari UMKM mempunyai permasalahan dalam kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).SDM berperan sebagai pendorong pembangunan ekonomi. Selain itu, SDM juga merupakan modal dasar dari kekayaan suatu negara. Manusia adalah faktor produksi yang bersifat aktif mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi, politik dan melaksanakan pembangunan nasional. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM perlu dilakukan. Adanya kualitas SDM yang berkualitas dapat memberikan multiplier effect terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan ekonomi.

Di sisi lain, modal manusia memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi yaitu melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja. Pengembangan

modal manusia yang baik dapat mengarahkan perbaikan kualitas sumber daya manusia sehingga menghasilkan output ekonomi yang lebih besar pada suatu wilayah. SDM perlu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena dalam era digital saat ini seluruh SDM dapat menerapkan transformasi digital serta memahami dan mampu mengoperasikan teknologi. SDM juga dituntut harus senantiasa terus belajar mengikuti perkembangan IPTEK termasuk dalam meningkatkan kapasitas di bidang literasi teknologi, serta mendalami aspek digitalisasi sehingga dapat menunjang produktivitas kerja yang lebih tinggi. Kapasitas SDM perlu terus dikembangkan di era revolusi industri 4.0 sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang unggul di era digitalisasi.

Perencanaan SDM sangat dibutuhkan dalam menjaga kelangsungan usaha. Perencanaan SDM merupakan aktivitas yang berkaitan dengan usaha untuk pemenuhan dan antisipasi kebutuhan SDM. Tujuan perencanaan SDM antara lain untuk menentukan kualitas dan kuantitas manusia untuk menjamin tersedianya tenaga kerja saat ini dan dimasa yang akan datang (Hasibuan, 2011).

Keberadaan UMKM yang sangat positif dan potensial, namun masih memiliki beberapa kendala usaha baik faktor internal seperti kualitas SDM, jika dilihat dari tingkat pendidikan atau keahlian pekerja yang masih rendah, tingkat kewirausahaan yang kurang karena permodalan dan sebagainya. sedangkan faktor eksternal yang termasuk penting adalah kebijakan pemerintah. UMKM sangat bergantung pada modal manusia dengan atribut pendidikan, pengalaman, motivasi bakat, dan keterampilan untuk mencapai kinerja yang unggul. Investasi modal manusia memberikan UMKM keuntungan dalam penciptaan nilai dan keunggulan kinerja (Rahman, 2016).

Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh investasi. Investasi dapat dilakukan bukan hanya pada fisik saja namun dapat juga dilakukan di bidang non fisik. Investasi fisik meliputi pendidikan, pelatihan, migrasi, pemeliharaan kesehatan dan lapangan kerja. Investasi non fisik atau lebih dikenal dengan investasi sumber daya manusia adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi (Deming, 2022). Penekanan pada investasi manusia diyakini merupakan basis dalam meningkatkan produktivitas faktor produksi secara total. Tanah, tenaga kerja, modal fisik bisa saja mengalami diminishing return, namun ilmu pengetahuan tidak.

Era globalisasi saat ini banyak mendorong perubahan dari berbagai bidang dengan cepat. Hal ini mendorong terjadinya perubahan sosial di lingkungan masyarakat. Dampak perubahan yang besar juga terjadi pada kaum wanita. Kaum wanita saat ini mulai mandiri dan mulai menunjukkan kebutuhan mereka untuk mencapai keberhasilan dan berprestasi. Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wanita dalam pekerjaan diluar rumah tangga dan meningkatnya pekerjaan yang dapat dimasuki oleh kaum wanita (Turon, 2023). Salah satu jenis pekerjaan yang cukup berkembang dan banyak dilakukan oleh para wanita adalah membangun suatu usaha sendiri dengan minat yang mereka miliki atau disebut berwirausaha (Ardianto, 2021).

Menurut Hendratni (2013), perkembangan pengusaha perempuan atau *womenpreneurs* sangat berpotensi sebagai kendaraan utama dalam proses pemberdayaan wanita dan transformasi sosial, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap tingkat perekonomian negara. Pengusaha perempuan (*womenpreneur*) adalah perempuan atau sekelompok perempuan yang memulai mengatur dan mengoperasikan bisnis.

Desa Tunas Aur memiliki penduduk sebanyak 773 jiwa dan didominasi oleh penduduk perempuan sebanyak 394 jiwa. Desa ini memiliki pengusaha perempuan dengan jenis usaha seperti usaha kuliner, songket, dan usaha pelaminan. Desa Tunas Aur merupakan desa yang terdapat di kecamatan Indralaya, kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Desa Tunas Aur memiliki luas 2,81 Km<sup>2</sup> (BPS, 2021). Sasaran penelitian kali ini tertuju pada para pengusaha perempuan di Desa Tunas Aur, agar mereka dapat menjual barangnya di platform sosial media. Pendapatan warga desa berasal dari hasil pertanian, perkebunan, dan lahan persawahan. Selain itu, pendapatan warga desa juga berasal dari usaha-usaha rumahan. Rendahnya pendidikan serta kurangnya pemahaman tentang meningkatkan penjualan menggunakan foto produk yang menarik melalui platform media sosial maupun marketplace merupakan hambatan bagi pengusahaan perempuan di pedesaan (Astuti, 2013).

Keterbatasan pemanfaatan teknologi digital oleh pengusaha perempuan desa Tunas Aur mendasari pengabdian ini kepada masyarakat khususnya pada pengusaha perempuan agar produk yang dijual pada usaha mereka dapat dikenal dalam skala nasional dan mampu bersaing dengan para pengusaha lain yang ada diluar desa (Sri, 2020). Maka pelatihan desa dalam skema perkuliahan desa pada kelompok perempuan ini sangat dibutuhkan untuk menjadikan perempuan entrepreneur yang sukses dan mandiri dalam mengoptimalkan teknologi digital yang ada saat ini.

Masalah yang dihadapi oleh perempuan entrepreneur desa Tunas Aur adalah terbatasnya akses terhadap teknologi digital yang diperlukan dalam memanfaatkan digitalisasi, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang potensi dan manfaat digitalisasi dalam mengembangkan usaha mereka, dan rendahnya keterampilan digital serta kurangnya pelatihan yang ditujukan khusus untuk perempuan entrepreneur di desa Tunas Aur dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan di Desa Tunas Aur khususnya bagi pengusaha perempuan.

## **2. STUDI PUSTAKA**

### *2.1 Optimalisasi Digitalisasi dalam Perekonomian*

Berdasarkan OECD (2024), sebuah ekosistem yang tergantung dengan teknologi digital dapat meningkatkan perekonomian dan perubahan sosial. Perekonomian digital tidak lagi terbatas pada sektor information and communications technology (ICT). Digitalisasi sudah termasuk internet, big data, dan machine learnings. Dalam inovasi digital dan perekonomian, perekonomian digital mengintegrasikan teknologi, internet, big data, artificial intelligence, dan blockchain untuk keberlanjutan aktivitas perekonomian (Li et al., 2024). Perekonomian digital dapat meningkatkan kesempatan pertumbuhan perekonomian di berbagai negara dan daerah dan mengurangi gap antarnegara (Ballestar et al., 2021).

Perekonomian digital dapat berperan penting sebagai penggerak inovasi dan persaingan dalam perekonomian. Dampak perekonomian digital terhubung dari beberapa faktor, yaitu, warisan budaya, struktur sosial, dan lingkungan perekonomian yang membentuk ekosistem digital (Li et al., 2024). Warisan budaya memberikan pengaruh signifikan terhadap cara masyarakat memanfaatkan teknologi digital, sementara struktur sosial menentukan aksesibilitas dan distribusi teknologi di berbagai kelompok sosial. Lingkungan perekonomian juga berperan penting dalam menentukan kebijakan yang mendukung pertumbuhan digital, sehingga menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan startup dan perusahaan teknologi. Dengan demikian, perekonomian digital tidak hanya mempercepat inovasi, tetapi juga mendorong persaingan yang sehat dan inklusif di berbagai sektor ekonomi.

Pengoptimalan dalam digitalisasi dilakukan sebagai bentuk penyebaran informasi dan pemasaran. Menurut Febrianto et al. (2018), digitalisasi informasi bermanfaat untuk masyarakat dalam kemudahan mendapatkan informasi yang diinginkan sehingga masyarakat informasi semakin tumbuh. Adista (2021) menyatakan bahwa keuntungan dari teknologi digital untuk mengurangi biaya operasional dan menjangkau lebih banyak pelanggan. Bisnis dapat menghubungi lebih banyak pelanggan dari berbagai lokasi dengan biaya yang masuk akal dengan memanfaatkan saluran yang dapat diakses seperti toko online (e-commerce). Dari berbagai daerah dengan harga yang wajar, media sosial dapat digunakan oleh para pebisnis sebagai alat pemasaran atau periklanan untuk memasarkan produk mereka ke khalayak ramai.

### *2.2 Kewirausahaan dan UMKM*

Buvinic et al. (2022) mendefinisikan pemberdayaan sebagai perluasan agensi atau keterwakilan. Mereka mengukurnya dengan menggunakan laporan kepemilikan bisnis wanita dalam pembuat keputusan di rumah tangga. Ukuran ini biasanya dilihat sebagai keterwakilan atau otonomi dalam pembuat keputusan finansial di rumah tangga. Keterwakilan yang meningkat oleh perempuan dapat menjadi mediasi untuk outcome perekonomian suatu negara mengalami pertumbuhan.

Dalam level komunitas, partisipasi wanita dalam kelompok komunitas mampu meningkatkan

ketahanan, akses lahan dan tenaga kerja, dan jaringan sosial (Kabeer et al., 20117; Kumar et al., 2019; dan Njuki et al., 2022). Oleh karena itu, istilah “pemberdayaan” mengacu pada kampanye untuk memberikan kewenangan yang lebih besar kepada seseorang atau sekelompok orang, sebuah strategi yang digunakan untuk mengubah seseorang atau sekelompok orang dari yang tidak aktif terhadap lingkungannya menjadi pasrtisipan aktif yang dapat memobilisasi masyarakat. Pemberdayaan perempuan memiliki konsep tersendiri dan sangat luas. Pemberdayaan perempuan sendiri yaitu bentuk penngkatan kemandirian seorang perempuan dengan tumpuan kebhinekaan di Indonesia.

Salah satu bentuk pemberdayaan perempuan adalah mewujudkan seorang perempuan entrepreneur. Ada gap antara perempuan dan laki-laki dalam bekerja. Perempuan memiliki peran yang lebih besar untuk mengurus keluarganya (Nilsen et al., 2017). Walaupun kedua orang tua bekerja, peran domestik masih dibebankan pada wanita. Hal ini masih sering terjadi di negara-negara berkembang. Adanya gap ini masih menjadi halangan bagi sebagian wanita untuk memulai sebuah usaha karena wanita masih diragukan kemampuannya untuk memiliki usaha sendiri. Kalyani (2016) mengatakan bahwa pemilik bisnis wanita adalah individu-individu wirausaha yang memiliki kepekaan tinggi terhadap peluang visi yang luar biasa, pemahaman bisnis, keuletan yang luar biasa, dan yang paling penting, mereka siap untuk mengambil risiko dengan hal-hal yang belum dipetakan karena sifat petualang mereka. Perempuan saat ini berperan dalam menumbuhkan perekonomian bangsa dan tidak lagi hanya menjadi pengamat di ranah korporat. Selain menjadi ibu rumah tangga, wanita yang memiliki peran lain juga dapat menjadi penggerak utama ekonomi rumah tangga. Telah terbukti bahwa pemilik bisnis wanita dapat bersaing dengan rekan-rekan pria mereka untuk mengembangkan bisnis dan diri mereka sendiri. Banyak pemilik bisnis perempuan yang kuat mampu berkomunikasi dalam skala dunia. Perempuan menjalankan perusahaan kecil dan menengah selain perusahaan besar. Banyak orang yang bekerja untuk usaha kecil dan menengah juga (Suarmini et al., 2018).

Wanita di Indonesia semakin termotivasi untuk berdikari secara ekonomi, baik sebagai pekerja maupun pengusaha (Yudiasuti et al., 2021). Penerimaan teknologi digital oleh usaha mikro dan kecil di Indonesia berpotensi untuk memperkuat pengusaha wanita dan meningkatkan daya saing mereka. (Trinugroho et al., 2021). Penyelidikan telah menunjukkan bahwa nisbah kepemilikan usaha wanita di Indonesia sangat tinggi (Maretha et al., 2020). Adapun tantangan yang masih sering terjadi dalam pemberdayaan wanita di UMKM adalah hambatan yang sering terjadi bagi wanita untuk masuk dan bersaing di dunia usaha.

Untuk menangani isu ini, maka penting untuk memahami faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi digital oleh UMKM di Indonesia. Faktor usaha, ciri perusahaan dan ciri pengusaha semuanya memainkan peranan penting dalam menjelaskan masalah dan tantangan terhadap penggunaan inovasi dalam teknologi digital. Perusahaan yang berpendapatan lebih tinggi dan mereka yang mampu melakukan penjualan di masa pandemi COVID-19 berkemungkinan besar menggunakan teknologi digital dalam aktivitas usaha mereka. (Trinugroho et al., 2021). Penguatan UMKM telah menjadi isu penting sebagai penggerak pertumbuhan dan peningkatan ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi digital, usahawan wanita di Indonesia dapat meningkatkan daya saing mereka dan memberikan sumbangsih kepada pembangunan ekonomi negara. (Trinugroho et al., 2021)

### 3. METODE

Model kegiatan pengabdian yang diusulkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan pada kelompok perempuan entrepreneur di Desa Tunas Aur. Metode kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan tentang edukasi pentingnya teknologi digital dalam proses marketing produk agar membuat jangkauan konsumen yang lebih luas. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan. Pertama, pemberian edukasi mengenai pentingnya peran teknologi digital terhadap suatu usaha. Kedua, berupa pelatihan keterampilan penggunaan teknologi digital dalam hal pemasaran diberbagai platform pasar digital. Ketiga, berupa pendampingan terkait strategi marketing, contohnya melalui foto atau desain produk yang menarik yang dipasang diberbagai platform pasar digital dengan tujuan memperluas jangkauan dan

memperbanyak pembeli. Metodologi dilakukan dengan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan melalui pendekatan partisipatif dimana dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan peran mitra secara langsung. Metode penyuluhan dilakukan dengan memberikan pembelajaran atau edukasi kepada khalayak sasara melalui bahan ajar yang telah disiapkan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perempuan entrepreneur di Desa Tunas Aur tentang manfaat dan strategi penggunaan teknologi digital dalam bisnis. Selain itu, tujuan lainnya adalah meningkatkan keterampilan digital perempuan di Desa Tunas Aur melalui pelatihan keterampilan digital yang terstruktur.

Manfaat dari pengabdian ini adalah pengetahuan dan keterampilan digital. Pengetahuan dan pemahaman perempuan entrepreneur tentang potensi pemanfaatan teknologi digital dalam bisnis akan meningkat, sehingga mereka dapat mengoptimalkan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi, visibilitas, dan akses pasar. Keterampilan digital yang ditingkatkan akan memberikan perempuan entrepreneur di Desa Tunas Aur kemampuan yang lebih baik dalam mengelola bisnis secara digital, termasuk pemasaran online, manajemen data, dan penggunaan alat digital lainnya.



**Gambar 1.** Kerangka Metode Pemecah Masalah

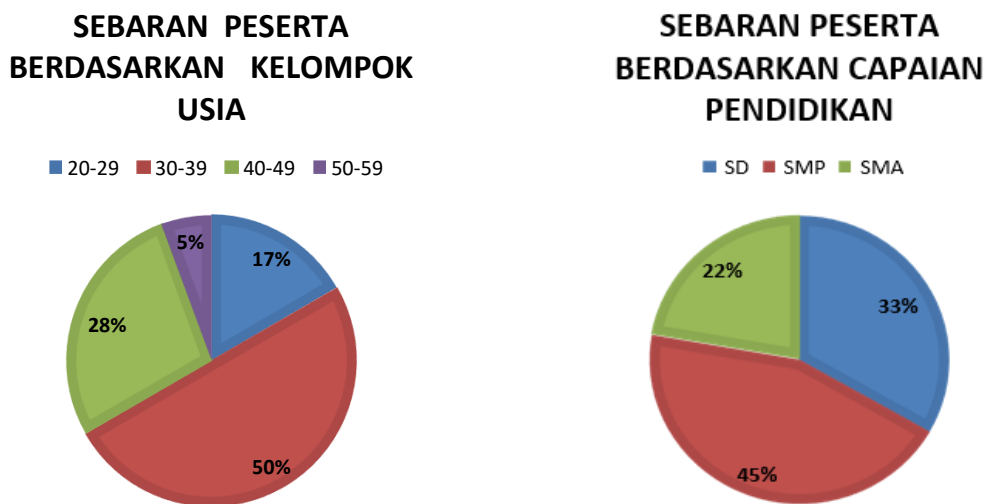
Peran mitra yang terlihat dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan bantuan seperti mempersiapkan balai desa sebagai tempat berlangsungnya kegiatan, menyiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan seperti kursi, meja dan sound system. Adapun selanjutnya evaluasi kegiatan akan dilakukan setiap hari setelah kegiatan selesai. Hari pertama berupa penyuluhan edukasi mengenai pentingnya peran teknologi digital saat ini dan kedepannya dalam suatu usaha akan dievaluasi dengan memberikan kuisisioner kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan, peserta juga akan diberikan soal pre test dan post test terkait materi yang telah diberikan. Hari kedua juga akan dievaluasi melalui soal pre test dan post test mengenai penggunaan teknologi digital seperti platform perdagangan digital secara optimal. Indikator capaian kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan dapat dilihat dari beberapa banyak produk yang terjual sebelum dan sesudah adanya kegiatan ini. Selain itu, keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dapat dilihat dari perkembangan hasil jual masyarakat melalui proses perdagangan sosial.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perempuan entrepreneur di Desa Tunas Aur, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi digital dalam pengembangan usaha mereka. Adapun evaluasi dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat dimana dalam prosesnya mitra yang terlibat akan dibekali dengan teori dan teknis untuk mengembangkan usahanya melalui edukasi

tentang teknologi digital, penggunaan, hingga strategi yang dipakai dalam platform perdagangan digital. Tahap pertama yaitu diskusi mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan usaha *womenpreneur* yang ada di desa tersebut baik dalam proses pemasaran dan penjualan produk. Pada tahap pemberian edukasi kepada masyarakat, evaluasi dilakukan dengan mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat terkait pentingnya peran teknologi digital dalam suatu usaha yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada tahap praktek, evaluasi dilakukan dengan melihat bagaimana masyarakat dapat mempraktekan penggunaan platform perdagangan online dan penerapan strategi melalui foto dan desain produk yang menarik dengan tujuan untuk memperluas jangkauan konsumen yang telah disampaikan sebelumnya. Pada tahap selanjutnya, evaluasi dilakukan dengan mengamati bagaimana masyarakat telah menerapkan pentingnya teknologi digital bagi pengembangan usaha mereka sehingga penjualan produk akan meningkat secara signifikan yang tentunya juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan platform perdagangan digital yang tersedia. Adapun indikator pencapaian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat khususnya *womenspreneur* mampu dalam mempraktekan penggunaan, strategi, dan pengembangan platform perdagangan digital sehingga produk-produk yang dihasilkan semakin dikenal, disukai, dan bisa memperluas jangkauan pangsa pasar.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini mempunyai peserta pelaku usaha wanita dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan peserta adalah SD, SMP, dan SMA. Mayoritas peserta memiliki capaian pendidikan tertinggi setingkat SMP. Peserta yang memiliki capaian pendidikan SMA hanya sekitar 22%. Tidak ada peserta yang mempunyai pendidikan diploma atau sarjana. Berdasarkan rentang usia, mayoritas peserta mempunyai usia sekitar 30-39 tahun. Hanya sekitar 5% yang memiliki usia di bawah 30 tahun. Berdasarkan data ini, sasaran peserta pengabdian sudah tepat karena menyoroti para perempuan yang berusia produktif dan memiliki capaian pendidikan yang masih menengah.



**Gambar 2.** Sebaran Peserta Berdasarkan Kelompok Usia Dan Capaian Pendidikan

Kegiatan awal yang dilaksanakan dalam program pengabdian ini adalah survei di Desa Tunas Aur. Ketua dan anggota tim pengabdian melaksanakan diskusi mendalam dengan Kepala Desa guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi terkini desa. Diskusi tersebut mencakup pengumpulan data kualitatif tentang berbagai aspek sosial, ekonomi, dan budaya Desa Tunas Aur. Selain itu, Tim PKM FE Unsri juga menyampaikan informasi kepada Kepala Desa dan perangkat desa tentang topik dan rencana kegiatan yang akan diimplementasikan. Informasi ini mencakup tujuan, metodologi, dan dampak yang diharapkan dari program pengabdian. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pengabdian dalam memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan desa.



**Gambar 3.** Tim pengabdian FE Unsri bersama-sama mendampingi praktik fotografi

Survei yang dilakukan oleh tim pengabdian FE Unsri di Desa Tunas Aur menjadi landasan penting untuk merancang dan mengimplementasikan program pengabdian dengan lebih efektif. Diskusi yang dilakukan dengan Kepala Desa memungkinkan tim untuk memahami secara mendalam tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat desa, khususnya para pelaku usaha perempuan. Informasi yang diperoleh dari survei mencakup aspek-aspek seperti tingkat pendidikan, potensi ekonomi, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam memasarkan produk secara digital. Hal ini memungkinkan tim untuk merancang program pelatihan yang tepat sasaran, mencakup aspek-aspek yang paling dibutuhkan oleh para peserta.

Kegiatan utama pengabdian dibagi menjadi beberapa sesi. Sesi pertama adalah penyampaian materi tentang pentingnya investasi modal manusia dalam pemanfaatan teknologi digital. Ketua tim pengabdian menyampaikan kepada masyarakat bahwa peran teknologi digital dapat menjadi alat untuk pengembangan diri manusia. Pelatihan dalam pengabdian ini adalah salah satu bentuk peningkatan modal manusia, khususnya untuk wanita pegiat usaha (Ardianto, 2021).

Penyampaian materi tentang pentingnya investasi modal manusia dalam pemanfaatan teknologi digital adalah kegiatan utama pengabdian ini. Teknologi digital berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dalam bisnis dan sarana pengembangan diri manusia secara keseluruhan (Istiqomah, 2023). Investasi dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknologi adalah investasi yang utama untuk perempuan yang bergerak di dunia usaha. Pelatihan modal manusia dalam bentuk ini diharapkan mampu memberikan daya saing tambahan kepada para peserta untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif dan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Dengan memahami potensi dan manfaat teknologi digital, diharapkan para wanita pengusaha di Desa Tunas Aur dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian mereka, sehingga mampu bersaing di tingkat lokal maupun lebih luas. Penyampaian materi ini menjadi fondasi bagi kegiatan pelatihan selanjutnya yang dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapabilitas dan potensi wanita pengusaha di desa tersebut.

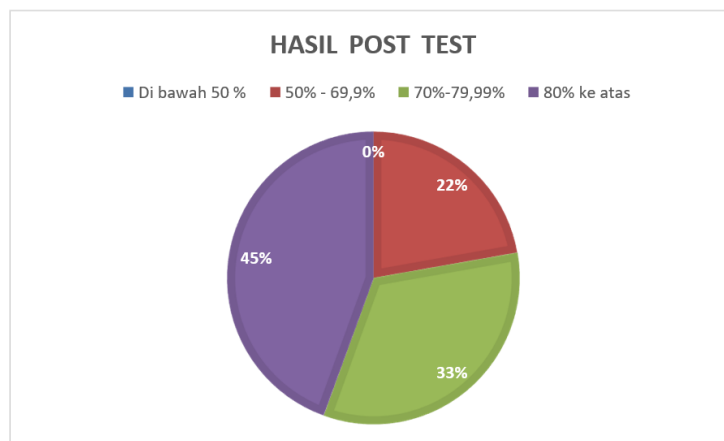


**Gambar 4.** Praktik Fotografi dan Alat Bantu Yang Disiapkan oleh Tim Pengabdian

Sesi kedua adalah penyampaian materi oleh anggota pengabdian tentang pentingnya teknik fotografi dalam pelaku usaha. Teknik yang tepat akan mendapatkan hasil foto yang baik. Foto ini dapat digunakan sebagai promosi yang dapat diletakkan dalam *market place*. Pelatihan fotografi untuk mendukung kualitas pemasaran dapat meningkatkan pelaku UMKM untuk memasarkan produk secara *online* (Purwanto & Veranita, 2018).

Penyampaian materi tentang pentingnya pembelajaran teknik fotografi dalam dunia usaha merupakan penyampaian informasi dalam meningkatkan kualitas pemasaran produk, khususnya dalam ranah digital. Foto-foto yang menarik dihasilkan dari penerapan teknik fotografi yang baik. Visualisasi dalam bentuk itu dapat menarik perhatian calon pelanggan untuk membeli produk (Nursyifani & Atmaji, 2019). Pelatihan fotografi ini diharapkan dapat mengoptimalkal potensi pemasaran *online* pelaku UMKM, terutama para pelaku usaha wanita di Desa Tunas Aur.

Sesi ketiga yang dilakukan dalam program pengabdian ini adalah praktik fotografi produk. Alat-alat yang digunakan adalah kardus, aksesoris foto, dan kamera *handphone*. Kardus dipakai sebagai alat bantu untuk mengatur pencahayaan (Hermawan *et al.*, 2021). Aksesoris foto yang dipakai adalah aksesoris menarik dan kekinian. Praktik dilaksanakan secara antusias dengan beberapa peserta membawa produknya masing-masing. Mereka juga secara langsung mempraktikkan teknik foto dengan alat-alat yang tersedia.



Gambar 5. Hasil Post Test

Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya fotografi. Mereka dapat melakukan foto dengan teknik-teknik yang dapat menghasilkan foto yang menarik. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilihat dari *post test* yang dilakukan, ada lebih dari 50% peserta yang telah memahami materi pengabdian ini. Pelatihan ini juga menghasilkan beberapa foto yang telah dipraktikkan oleh peserta.

## 5. KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan pentingnya peran perempuan dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi yang cepat di era globalisasi. Pelaku usaha perempuan di Desa Tunas Aur telah mengembangkan usaha-usaha seperti kuliner, songket, dan pelaminan. Meskipun memiliki potensi ekonomi, rendahnya pendidikan dan pemahaman tentang pemasaran digital menjadi hambatan bagi pelaku usaha perempuan ini untuk berkembang. Tim pengabdian FE Unsri memberikan pelatihan mengenai investasi modal manusia dalam teknologi digital dan teknik fotografi untuk memperbaiki kualitas pemasaran online. Peserta yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia mendapatkan kesempatan untuk praktik langsung menggunakan alat bantu yang disiapkan oleh tim.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta telah memahami materi pelatihan dan kegiatan praktik yang menghasilkan beberapa foto yang menarik dari produk peserta. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam memasarkan produk mereka secara



online. Pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak positif dalam memperkuat peran perempuan dalam perekonomian desa. Pemahaman baru ini diharapkan dapat mengembangkan pelaku usaha wanita di Desa Tunas Aur.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023 SP.DIPA-023.17.2.677515/2023, digital stamp 3300-2302- 2270-9060 tanggal 10 Mei 2023, Sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0006/UN9/SK.LP2M.PM/2023 Tanggal 20 Juni 2023. Terima kasih kami ucapkan kepada tim mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini (Anisya Sasi Nurjanah, Ayu Nindya Putri, Nandita Lailatul Khoiriyah, Muhammad Andre Zulbahriman, Muhammad Trio Amanda, Rahmad Novaldi, M.Septian Dwiputra, dan Akhbar Putra Yuliendri) yang telah membantu melaksanakan pengabdian dengan baik dan lancar.

## REFERENSI

- Ardianto, D. T. (2021). Pelatihan Fotografi Dasar untuk Peningkatan Potensi Profesional Siswa Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. *Abdi Seni*, 12(2), 76-81.
- Astuti, T. M. P. (2013). Bias Gender Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 3(2). <https://doi.org/10.53845/infokam.v3i2.22>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Indralaya Dalam Angka 2021*
- Ballestar, M. T., Camina, E., Díaz-Chao, Á., & Torrent-Sellens, J. (2021). Productivity and employment effects of digital complementarities. *Journal of Innovation & Knowledge*, 6(3), 177-190.
- Buvinic, M., Knowles, J. C., & Witoelar, F. (2022). The unfolding of women's economic empowerment outcomes: Time path of impacts in an Indonesia trial. *World Development*, 158, 105974. 1-17. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.105974>
- Deming, D. J. (2022). Four facts about human capital. *Journal of Economic Perspectives*, 36(3), 75-102. <https://doi.org/10.1257/jep.36.3.75>
- Febrianto, W., Adianto, A., & Dermawan, D. (2018). Perencanaan Sistem Inspeksi APAR dan Hydrant Berbasis Android Menggunakan QR Code di PT. Petro Jordan Abadi. In *Conference on Safety Engineering and Its Application*, 2(1), 51-58.
- Hendratni, T. W., & Ermalina, E. (2013). Womenpreneur, peranan dan kendalanya dalam kegiatan dunia usaha. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 2(2), 170-178. <https://doi.org/10.32546/lq.v2i2.119>
- Hermawan, E., Dewi Kurnia, M., & Senja, N. (2021). Pemberdayaan Pelaku Usaha Ikan Asin Melalui Pembuatan Mini Studio dan Pelatihan Foto Produk. *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 79-85. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i2.11270>
- Istiqomah, N. H. (2023). Transformasi Pemasaran Tradisional ke e-Marketing: Tinjauan Literatur tentang Dampak Penggunaan Teknologi Digital terhadap Daya Saing Pemasaran Bisnis. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(2), 72-87. <https://doi.org/10.30739/jesdar.v4i2.2430>
- Li, W., Cui, W., & Yi, P. (2024). Digital economy evaluation, regional differences and spatio-temporal evolution: Case study of Yangtze River Economic Belt in China. *Sustainable Cities and Society*, 105685. 1-17. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2024.105685>
- Kabeer, N. (2017). Economic pathways to women's empowerment and active citizenship: what does the evidence from Bangladesh tell us?. *The Journal of Development Studies*, 53(5), 649-663. <https://doi.org/10.1080/00220388.2016.1205730>
- Kalyani, A. L. N. S., & Mounika, G. S. (2016). Factors influencing female entrepreneurship. *Anveshana's International Journal of Research in Regional Studies, Law, Social Sciences, Journalism and Management Practices*, 1(8), 54-60.
- Kumar, N., Raghunathan, K., Arrieta, A., Jilani, A., Chakrabarti, S., Menon, P., & Quisumbing, A. R. (2019). Social networks, mobility, and political participation: The potential for women's self-help groups to improve access and use of public entitlement schemes in India. *World*

- development*, 114, 28-41. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.09.023>
- Maretha, F., Pebrianti, Y., Rini, R., & Lisnini. (2020). Model of Empowerment as Strategies for Women SMEs Entrepreneurs Competitiveness in Palembang. *Proceedings of the 3rd Forum in Research, Science, and Technology (FIRST 2019)*, 431, 40-43 <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200407.008>
- Muda, S., & Rahman, M. R. C. A. (2016). Human capital in SMEs life cycle perspective. *Procedia Economics and Finance*, 35, 683-689. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00084-8](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00084-8)
- Nilsen, W., Skipstein, A., Østby, K. A., & Mykletun, A. (2017). Examination of the double burden hypothesis—a systematic review of work–family conflict and sickness absence. *The European Journal of Public Health*, 27(3), 465-471. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckx054>
- Njuki, J., Eissler, S., Malapit, H., Meinzen-Dick, R., Bryan, E., & Quisumbing, A. (2023). A review of evidence on gender equality, women’s empowerment, and food systems. *Science and innovations for food systems transformation*, 33, 100622, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2022.100622>
- Nursyifani, C. U. C., & Atmaji, L. T. (2019). Promosi Usaha “Foody Dollys” menggunakan Teknik Fotografi untuk Meningkatkan Penjualan Produk. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 1(2), 201-212.
- OECD (2024), *OECD Digital Economy Outlook 2024 (Volume 1): Embracing the Technology Frontier*, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/a1689dc5-en>.
- Purwanto, Y. S., & Veranita, M. (2018). Pelatihan fotografi dasar bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti*, 2(2), 205-211. <https://doi.org/10.52250/p3m.v2i2.74>
- Sri, D., & Margareta, C. (2020). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Produktifitas Wanita Pengusaha UMKM Di Palembang. *Ecoducation: Economic and Education Journal*, 2(2), 142-158.
- Suarmini, N. W., Zahrok, S., & Agustin, D. S. Y. (2018). Peluang dan tantangan peran perempuan di era revolusi industri 4.0. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 48-53.
- Tarigan, Z. N. A. B., Dewi, F. N., & Pribadi, Y. (2022). Keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah di masa pandemi: Dukungan kebijakan pemerintah. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 15(1), 12-23.
- Trinugroho, I., Pamungkas, P., Wiwoho, J., Damayanti, S. M., & Pramono, T. (2022). Adoption of digital technologies for micro and small business in Indonesia. *Finance Research Letters*, 45, 102156, 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102156>
- Turon, H. (2023). *The labor supply of mothers*. Handbook of Labor, Human Resources and Population Economics, 1-37. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-57365-6\\_302-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-57365-6_302-1)
- Yudiasuti, A., & Pratikto, H. (2021). Social Capital, Joint Responsibility Systems, And Empowerment Of Women In Msmes: a Conceptual Framework. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(6), 2239-2246. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i6.397>